

## PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN PENERAPAN APERSEPSI VISUAL MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING

Nafin Nihayati<sup>1</sup>, Muh Said<sup>2</sup>, Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SMP Negeri 7 Kunto Darussalam, Indonesia

Jl. Amd Bukit Intan Makmur, Bukit Intan Makmur, Kec. Kunto Darussalam, Kab. Rokan Hulu,  
Provinsi Riau

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar,  
Indonesia

Jl. Raya Pendidikan, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>3</sup> SMP Negeri 8 Makassar, Indonesia

Jl. Batua Raya No.1, Batua, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

e-mail: [nafinnihayati.smp.i.tek.psp@gmail.com](mailto:nafinnihayati.smp.i.tek.psp@gmail.com)<sup>1</sup>, [Muh.said@unm.ac.id](mailto:Muh.said@unm.ac.id)<sup>2</sup>,  
[wahyuningsi469@gmail.com](mailto:wahyuningsi469@gmail.com)

(Received: Jan-2021; Reviewed: Mar-2021; Accepted: Mei-2022;

Available online: Jun-2022; Published: Jun-2022)

### Abstrak

Minat belajar siswa mengikuti pembelajaran adalah hal mendasar yang mempengaruhi proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran untuk semakin baik dan aktif. Berdasarkan pengamatan yang ditemui penulis berdasarkan data observasi, guru menggunakan model konvensional (ceramah) yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat 17 siswa atau 36% siswa memperlihatkan minat belajarnya dalam proses pembelajaran. Sisanya minat belajar siswa rendah. Hal ini di karenakan kurang menarik metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Melalui inovasi dengan penerapan apersepsi visual dengan menerapkan model PBL (problem based learning) menunjukkan peningkatan yang cukup baik pada minat belajar siswa dikelas VIII pada materi mobilitas sosial. Hasil penelitian menunjukkan data peningkatan minat belajar siswa dengan diterapkan apersepsi visual menggunakan model Problem Based Learning sebanyak 42 siswa atau 88% yang menunjukkan minat belajarnya pada pelajaran mobilitas sosial. Hal ini membuktikan bahwa memberikan apersepsi visual sangatlah penting sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam.

**Kata kunci:** minat belajar; apersepsi; project basic learning

### Abstract

Students' interest in learning to take part in learning is a fundamental thing that affects the learning process. Students who have a high interest in learning in the learning process can support the learning process to be better and more active. Based on the observations found by the author based on observational data, the teacher uses a conventional model (lecture) which causes students' low interest in learning to follow the learning process. There are 17 or 36% of students showing interest in learning process. The rest of the students' interest in learning is low. This is due to the lack of attractive learning methods applied by teachers in the learning process activities. Through innovation with the application of visual apperception by applying the PBL (problem based learning) model, it showed a fairly good increase in student interest in learning in class VIII on social mobility material. The results showed that the data on increasing student interest in learning by applying visual apperception using the Problem Based Learning model were 42 students or 88% who showed interest in learning in social mobility lessons. This proves that

*providing visual apperception is very important so that it can increase student interest in learning in class VIII of SMP Negeri 7 Kunto Darussalam.*

**Key words:** *interest to learn; apperception; project basic learning*

---

## PENDAHULUAN

Dasar pendidikan adalah mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, melalui pendidikan ini kita ingin mencetak, membentuk manusia Indonesia yang berkualitas dalam hal jasmani dan rohaninya. Manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dirumuskan sebagai berikut: "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pencapaian tujuan pendidikan bermuara pada kualitas guru di lembaga pendidikan. Guru sebagai ujung tombak fungsi pelaksanaan di bidang pendidikan, profesi yang sangat mulia guna mencapai tujuan dan sasaran sebagaimana tugas pokok dan fungsi guru yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. SMP Negeri 7 Kunto Darussalam memiliki Visi yaitu "Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia serta unggul dalam berprestasi". Untuk mencapai visi SMP N 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, seluruh stakeholder berkerjasama demi tercapainya visi dan misi sekolah pada khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dengan tercapainya delapan standar pendidikan salah satunya adalah standar proses.

Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal dapat terjadi apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap pelajaran. Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam kelancaran proses pembelajaran (Duhita et al., 2020; Hasriyanti, 2019; Nurhasanah & Sobandi, 2016; Rahmawati, 2015). Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar peserta didik yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Hal serupa diungkapkan oleh (Slameto, 2010) bahwa minat adalah Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Kondisi terkini menunjukkan kurang minat belajar peserta didik mengikuti pembelajaran di SMP N 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Masalah yang sangat krusial adalah kebanyakan peserta didik yang sering mengobrol dengan temannya, ribut dikelas, mengantuk, sering keluar-masuk kelas dalam proses pembelajaran yang sangat mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran, karena dapat mengganggu siswa yang lain yang ingin memperhatikan serta bagi siswa yang berbicara akan tidak dapat menyerap materi dengan baik. Minat belajar mengikuti pembelajaran yang kurang disebabkan peserta didik bosan dengan keadaan Proses pembelajaran serta kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan pendidik hanya menggunakan metode ceramah mengakibatkan minat belajar peserta didik yang rendah. Tidak lebih dari 50% peserta didik menunjukkan minat belajar yang tinggi. Berikut minat belajar siswa yang rendah

ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 1.1 Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Materi Mobilitas Sosial

No	Kelas	Jumlah siswa	Benar- benar belajar	Tiduran	Mengobrol	Keluar masuk kelas
1.	VIII a	24	9	3	8	4
	Persentase	100 %	37%	13%	33%	17%
2.	VIII b	24	8	4	8	4
	Persentase	100%	35%	15%	33%	17%

Sumber: Hasil observasi, 2021

Dapat dilihat dari tabel dan diagram diatas bahwasanya minat belajar siswa mengikuti pembelajaran pada materi mobilitas sosial rendah yakni yang benar-benar belajar hanya 37 % pada kelas VIII a dan 35 % pada kelas VIII b, sisanya tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini membawa dampak pada hasil belajar siswa yang tuntas hanya 39% saja, selebihnya 61% siswa belum tuntas. Hal ini diperoleh dari hasil belajar siswa kelas VIII dari 44 siswa yang mendapatkan nilai >80 tujuh siswa, yang mendapat nilai >70 dua belas siswa, yang mendapat nilai >65 sepuluh siswa, dan yang mendapat nilai <65 lima belas siswa. Sedangkan KKM pada pada materi mobilitas sosial adalah 65. Untuk itu diperlukan adanya penggunaan metode pembelajaran baru dan tepat guna meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Gejala-gejala yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran pada kelas VIII SMP N 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu menggambarkan ciri-ciri minat belajar yang rendah. Hal ini apabila dibiarkan secara terus menerus, maka akan membawa dampak buruk terhadap minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Apabila minat belajarnya rendah, dengan demikian siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan proses pembelajaran pastinya tidak berjalan lancar sehingga materi yang telah diberikan guru belum mampu dipahami oleh siswa secara sepenuhnya.

Pada kegiatan proses pembelajaran, masih banyak guru yang belum dapat atau kurang cermat mengembangkan pengetahuan awal pada siswa di kegiatan pembelajaran. Kebanyakan kita beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran adalah proses memperoleh ketercapaian pada guru adalah mengajari siswa pada materi pembelajaran. Seharusnya tujuan yang ingin dicapai adalah pemahaman konsep atau materi yang telah disampaikan dan di ajarkan guru pada siswanya. Maka dari itu guru perlu memberikan apersepsi yang berkenaan dengan siswa yang akan diberikan materi.

Apersepsi merupakan penghayatan mengenai segala sesuatu yang mendasar guna menerima ide atau gagasan baru. Dalam kegiatan apersepsi pada pembelajaran di fungsikan untuk membawa dunia peserta didik ke dalam dunia guru. Pemberian apersepsi padasetiap memulai pelajaran sangat besar artinya bagi kesiapan belajar siswa karena dapat mempermudah siswa agar menjadi mantap dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan (Hanik & Wulan, 2018; Ningsih et al., 2013; Satria & Kusumah, 2019) . Apersepsi ini merupakan kegiatan mengkaitkan pemahaman yang telah diketahui atau pengalaman yang telah ditemui peserta didik dan direlevansikan dengan pemahaman yang akan diperoleh dalam materi baru. Harapannya siswa lebih termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan apersepsi diaplikasikannya guru pada kegiatan awal pembelajaran dan biasanya kegiatan ini sering terlupakan, karena dianggap suatu hal yang tidka perlu dilakukan oleh guru. Tetapi hal yang mendasar yang terjadi pada kenyataannya sering kita jumpai menjadi sangat buruk jikalau siswa dihadapkan pada permasalahan inti pada

kegiatan pembelajaran. Ketidakmatangan kegiatan apersepsi akan mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau membangun konsep. Pada akhirnya tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal seperti yang diharapkan pada kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.

Apersepsi akan mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran, hal ini disebabkan karena kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan apersepsi diharapkan dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan dapat memberikan peningkatan manfaat baik supaya siswa mampu dengan mudah menerima materi pelajaran yang diberikan guru. Membangkitkan minat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau (Apersepsi), 3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, 4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Keempat aspek tersebut dipadukan dengan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang aktif (Sardiman, 2020).

Membangkitkan minat salah satunya dengan cara guru menerapkan apersepsi di awal pembelajaran, diharapkan bisa meningkatkan minat belajar peserta didik untuk menyenangkan mata pelajaran yang sifatnya teori supaya siswa dapat memahami dasar untuk menerapkan pada praktiknya. Kegiatan apersepsi dapat dikembangkan guna minat belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik dapat di tingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian permasalahan minat belajar pada materi mobilitas sosial di SMP Negeri 7 Kunto Darussalam di atas maka yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menarik minat belajar siswa dengan menerapkan apersepsi visual diawal kegiatan belajar dengan penggunaan model Pembelajaran PBL (*problem based learning*) sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Apersepsi Visual Menggunakan Model *Problem Based Learning*"

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selamaini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi (S Arikunto, 2021; Susilowati, 2018).

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus hingga tanggal 7 Oktober tahun 2021. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Kab. Rokan Hulu Prov. Riau.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru yang telah melaksanakan proses pembelajaran di kelas VIII di SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan minat belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah guru IPS berjumlah 1 orang dan peserta didik kelas VIII, karena

penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII maka sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 48 orang peserta didik.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian sehingga data yang diharapkan terkumpul adalah data primer dan data sekunder (Fatchan, 2015). Data primer di peroleh melalui pengamatan dilapangan dan wawancara yang mendalam dengan informan. Sedangkan data sekunder diharapkan dapat diperoleh melalui instansi yang terkait, buku-buku penelitian atau karya tulis yang relevan. Melalui beberapa cara agar bisa mengetahui minat belajar siswa yakni dengan angket, observasi, kuisioner yang terencana, pernyataan dan penilaian guru. Pada penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk angket yang akan nantinya di isi oleh responden yakni siswa yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan guru dengan diterapkannya apersepsi visual menggunakan model Problem Based Learning pada materi mobilitas sosial kelas VIII di SMPN 7 Kunto Darussalam.

Teknik yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Penulis menggunakan angket untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa setelah diterapkannya apersepsi visual dengan menggunakan model PBL pada kegiatan pembelajaran di kelas VIII di SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Selanjutnya penulis melakukan perekapan data dengan menggunakan microsof excel agar lebih praktis dengan menggunakan skala likert.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penafsiran kualitatif secara deskriptif dan fenomena sosial disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan metode yang sistematis (Winartha, 2006). Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati.

Analisis data menggunakan skala persentase yang diperoleh dari hasil rekapitulasi persentase peningkatan minat perserta didik, sebagai berikut:

$$\text{Persentase peningkatan minat} = \frac{\text{rerata total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% \quad (1)$$

**Tabel 1.** Skala Persentase dan Skala Angka

No	Skala	Persentase	Skala Angka
1.	Sangat tidak minat	0-21	48-86
2.	Tidak Berminat	21-40	87-125
3.	Kurang Berminat	41-60	126-163
4.	Berminat	61-80	164-202
5.	Sangat Berminat	81-100	203-240

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2019)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini dari data skor minat belajar siswa setelah belajar dengan menerapkan apersepsi visual dengan model problem based learning pada kelas VIII pada mata materi mobilitas sosial mengalami peningkatan.

$$\text{Persentase peningkatan minat} = \frac{61,3}{70} \times 100\% = 87,5\% \text{ (88\% atau Sangat Berminat)}$$

Hasil tersebut menunjukkan skala persentase dengan skala Sangat Berminat dengan persentase 88% yang jika menggunakan mengkalikan nilai skor pada jawaban responden diperoleh nilai 210,2.

Guna mengetahui bagaimana minat siswa kelas VIII pada materi mobilitas sosial di SMP Negeri 7 Kunto Darussalam dalam belajar dengan diterapkannya apersepsi visual terhadap siswa saat pembelajaran dimulai dan bagi siswa yang tidak diterapkannya apersepsi visual saat dimulai pembelajaran, hal ini dapat dilihat dengan menggunakan cara perbandingan antara nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi kelas VIII sebelum perlakuan dan nilai rekap angket pada kelas VIII setelah diberi perlakuan.

**Tabel 2.** Data perbandingan nilai rata-rata (*mean*) sebelum dan setelah perlakuan

Kelas VIII	Rata-rata (Mean)	Keterangan
Sebelum Perlakuan	36%	Tidak berminat
Setelah Perlakuan	88%	Sangat berminat

Sumber: Hasil analisis data, 2021

Tabel diatas menyimpulkan bahwasanya minat belajar siswa kelas VIII pada materi mobilitas sosial sebelum mendapatkan pembelajaran menggunakan apersepsi visual dengan menggunakan model *problem based learning* dengan nilai rata-ratanya 36 % (tidak berminat), sedangkan yang diajarkan dengan menerapkan apersepsi visual dengan model *problem based learning* nilai rata-ratanya 88% (Sangat berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran).

Peningkatan minat belajar yang ditunjukkan siswa kelas VIII SMP N 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu melalui penerapan apersepsi visual menggunakan model problem based learning terhadap kegiatan pembelajaran materi mobilitas sosial nampak dalam tingkah lakunya dalam mengikuti proses pembelajaran melalui angket yang telah di berikan kepada siswa sebagai responden dengan konsep operasional sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil angket peserta didik

No	Angket	Keterangan
1.	Siswa tertarik dengan materi mobilitas sosial	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan pertama diperoleh nilai rata-rata 88%. Dengan demikian dapat diketahui Siswa sangat tertarik dengan materi mobilitas sosial.
2.	Guru menyiapkan	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam

No	Angket	Keterangan
	pembelajaran dengan menggunakan media proyektor.	Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan ke-2 diperoleh nilai rata-rata 88%. Dengan demikian dapat diketahui Siswa sangat tertarik dengan materi mobilitas sosial
3.	Siswa terlihat antusias bertanya apa yang ingin ditampilkan gurunya.	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan ke-3 diperoleh nilai rata-rata 86%. Dengan demikian dapat diketahui Siswa terlihat antusias bertanya apa yang ingin ditampilkan gurunya.
4.	Guru menampilkan gambar/ video sebagai bentuk apersepsi diawal kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi.	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan ke-4 diperoleh nilai rata-rata 92%. Dengan demikian dapat diketahui Guru menampilkan gambar/ video sebagai bentuk apersepsi diawal kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi .
5.	Siswa tertarik dengan gambar / video yang telah ditampilkan guru	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan ke-5 diperoleh nilai rata-rata 84%. Dengan demikian dapat diketahui Siswa sangat tertarik dengan gambar / video yang telah ditampilkan guru.
6.	Guru menanyakan makna dari gambar/ video yang telah di perlihatkan di depan kelas.	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan ke-6 diperoleh nilai rata-rata 83%. Dengan demikian dapat diketahui Guru menanyakan makna dari gambar/ video yang telah di perlihatkan di depan kelas.
7.	Siswa antusias mengungkapkan makna dari gambar yang telah ia lihat pada pantulan layar proyektor di depan kelas	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan ke-7 diperoleh nilai rata-rata 88%. Dengan demikian dapat diketahui Siswa sangat antusias mengungkapkan makna dari gambar yang telah ia lihat pada pantulan layar proyektor di depan kelas.
8.	Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban singkat siswa tentang makna gambar/ video yang telah di perlihatkan di depan kelas	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan ke-8 diperoleh nilai rata-rata 90%. Dengan demikian dapat diketahui Guru selalu memberikan apresiasi terhadap jawaban singkat siswa tentang makna gambar/ video yang telah di perlihatkan di depan kelas
9.	Guru tidak memberikan punishman terhadap jawaban yang salah yang diungkapkan siswa	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan ke-9 diperoleh nilai rata-rata 87%. Dengan

No	Angket	Keterangan
	karena pada dasarnya apersepsi dilakukan sebagai daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran	demikian dapat diketahui Guru tidak pernah memberikan punishman terhadap jawaban yang salah yang diungkapkan siswa karena pada dasarnya apersepsi dilakukan sebagai daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran
10.	Siswa merasa senang jika guru mengajar dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan ke-10 diperoleh nilai rata-rata 92%. Dengan demikian dapat diketahui Siswa sangat senang jika guru mengajar dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.
11.	Siswa antusias ketika guru memberikan pertanyaan saat proses pembelajaran	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan ke-11 diperoleh nilai rata-rata 85%. Dengan demikian dapat diketahui Siswa sangat antusias ketika guru memberikan pertanyaan saat proses pembelajaran
12.	Siswa nyaman belajar ketika suasana belajar menyenangkan (media gambar, video)	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan ke-12 diperoleh nilai rata-rata 82%. Dengan demikian dapat diketahui Siswa sangat nyaman belajar pada materi mobilitas sosial ketika suasana belajar menyenangkan (media gambar, video)
13.	Saya bersemangat mengikuti proses pembelajaran pada materi mobilitas sosial disaat guru menggunakan model pembelajaran yang baru ( <i>problem based learning</i> )	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan ke-13 diperoleh nilai rata-rata 82%. Dengan demikian dapat diketahui Siswa sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran pada materi mobilitas sosial disaat guru menggunakan model pembelajaran yang baru ( <i>problem based learning</i> )
14.	Siswa merasa kecewa jika Guru hanya menjelaskan saja tanpa menanyakan pendapat kepada siswa.	Setelah dilakukan penyebaran angket pada 48 responden yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di dapati yang menjawab pernyataan ke-14 diperoleh nilai rata-rata 93%. Dengan demikian dapat diketahui Siswa merasa sangat kecewa jika Guru hanya menjelaskan saja tanpa menanyakan pendapat kepada mereka

Sumber: Hasil analisis data, 2021

## Pembahasan

Berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran dan telah dicapainya tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan yang tertuang dalam RPP, tentunya sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran pada tahapan awal pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dan juga siswa. Hal mendasar kegiatan awal atau pendahuluan dalam



pembelajaran memiliki fungsi menciptakan kondisi awal atau kesan pertama bahwasanya pembelajaran yang akan dilaksanakan menarik, dan mengefektifkan serta mengkonduksikan kegiatan pembelajaran, dengan demikian siswa dapat siap secara penuh mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung dari kegiatan pembukaan (pendahuluan), kegiatan inti, hingga kegiatan akhir (penutup). Kegiatan pembukaan (pendahuluan) pada proses pembelajaran merupakan satu cara guru mempersiapkan atau memperkenalkan siswa pada materi yang akan dipelajari. Bukan hanya itu kegiatan pendahuluan juga diterapkan guru guna membangkitkan gairah dan perhatian siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, menguraikan kegiatan apa yang dilakukan siswa dan memperlihatkan relevansi baik atau tidaknya antar pengalaman yang telah siswa alami dengan materi yang sedang dipelajari.

Membuat kaitan atau apersepsi adalah satu dari beberapa cara yang tepat yang dapat digunakan guru untuk memunculkan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran yang akan di bahas atau dipelajari. Dengan melihat kaitan/hubungan antara pengalaman yang telah siswa alami sebelumnya tentukan akan meningkatkan daya tarik minat siswa secara langsung/nyata melalui tampilan gambar (visual) sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan atau menyampaikan pendapat, Ide/gagasannya mengenai tampilan gambar (visual) yang diberikan guru sesuai materi pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah diajarkan sebelumnya. Kemudian guru mengarahkan, memberi bimbingan kepada siswa supaya ia dapat mendemostrasikan atau mengungkapkan pengalaman yang telah ia alami, kemudian ia kaitkan dengan materi yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Minat belajar adalah satu faktor utama untuk memfokuskan obyek atau materi yang akan dipelajari oleh siswa. Disini siswa mampu memfokuskan pikiran dan tenaga bila siswa tersebut mempunyai minat belajar yang besar terhadap materi pada mata pelajaran yang sedang ia pelajari. Rasa riang, gembira dan dapat membuat rasa tertarik, tumbuh rasa sukanya mempelajari mata pelajaran yg diminati merupakan ciri-ciri yang dapat digambarkan dari tingginya minat belajar siswa yang telah dimilikinya. Terlebih lagi saat dimulainya kegiatan belajar mengajar. Jikalau apersepsi yang diberikan guru memperpadukan antara pengamatan dengan pengalaman yang telah siswa miliki, maka dari itu siswa dapat memahami dan menafsirkan konsep yang dipelajarinya. Maka siswa akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Pemberian apersepsi ini pada model *problem based learning* pada tahapan orientasi peserta didik terhadap masalah jika di awal guru sudah menampilkan gambar/ video maka siswa akan tertarik dengan sendirinya karena muncul keingintahuannya terhadap gambar/video yang ditampilkan guru, sehingga ia antusias mengikuti proses pembelajaran sampai akhir. Pada penjelasan mengenai karakteristik proses *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh (Nur, 2018) dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga unsur yang terpenting dalam proses *Problem Based Learning* yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil.

Dapat diperhatikan bagi setiap guru bahwasanya tidak seluruh siswa mengerti dan paham terhadap apa yang akan kita ajarkan kepada mereka. Kita harus menyadari juga bahwa pemahaman akan pelajaran lama bisa kembali bermanfaat di pelajaran yang akan dipelajari pada saat sekarang ini. Karena Pembelajaran yang sering kita jumpai merupakan suatu kesatuan yang terangkai antara satu materi dengan materi lainnya dan berkesinambungan dan dengan melakukan apersepsi maka akan menyadarkan siswa bahwa materi yang akan dipelajari memiliki relevansi dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Maka dari itu diperlukan apersepsi guna menarik minat siswa ke dunia guru

yang tercipta pada kegiatan belajar. Apersepsi yang dimaksudkan yaitu bentuk apersepsi pembelajaran yang diaplikasikan secara visual yang dapat langsung diamati langsung oleh siswa berupa contoh yang nyata menjelaskan materi yang masih bersifat abstrak atau materi yang tidak dapat dijangkau dengan panca indra, yang akan diberikan kepada siswa, pada penelitian ini materi yang diajarkan tentang mobilitas sosial pada kelas VIII di SMP N 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Dikatakan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik bila siswa telah siap dalam hal sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Maka dari itu siswa akan mengungkapkan pengetahuan awal atau pengalaman yang telah dialaminya untuk menangkap dan menguraikan dan mendemonstrasikan pengalaman yang telah ia alami sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran. Siswa dapat menafsirkan akan mengajari siswa untuk membangun pemahamannya, hal ini di pengaruhi pada kegiatan apersepsi yang telah dilakukan guru. Maka dari itu guru harus paham mengenai pengetahuan awal guna mengkaitkan antara bahan ajar yang ingin dicapai dengan tujuan pembelajaran, supaya proses pembelajaran lebih bermakna (Kartika, 2016; Surahman & Mukminan, 2017; Tari & Hutapea, 2020; Tripusa et al., 2019).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mengenai peningkatan Minat Belajar Siswa dengan diterapkan Apersepsi Visual menggunakan Model Problem Based Learning pada materi mobilitas sosial di SMP Negeri 7 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil positif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada rekapitulasi data angket yang telah diolah penulis datanya dengan memperoleh persentase sebanyak 88% atau pada angka 210.2 pada rentang skala 203 s/d 240 dalam kategori sangat senang/ antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini artinya penerapan apersepsi visual dengan menerapkan model problem based learning, minat belajar siswa mengalami peningkatan.

Demi mencapai perubahan yang besar terhadap kualitas belajar siswa perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang variatif pada kegiatan pembelajaran, supaya antusias dan minat belajar siswa mengalami peningkatan dengan harapan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai hasil yang diharapkan. Maka program ini hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan. Tidak hanya menjadi program yang dilaksanakan disaat pelaksanaan kegiatan aktualisasi dan supervisi saja, namun juga setiap saat guru wajib menghadirkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan, mewujudkan "peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, perlu adanya kerja sama antar stakeholder sekolah, yakni Kepala sekolah, pendidik dan peserta didik maupun wali murid untuk mencapai keberhasilan program ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengerjaan dan penyelesaian jurnal ini penulis tentunya menghadapi dan mengalami kesulitan, namun atas bimbingan dan arahan dari beberapa pihak yang terlibat, maka kesulitan tidaklah menjadi penghalang dalam menyelesaikan penulisan jurnal ini. Dengan ini penulis memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku Ketua prodi pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar.
2. Ibu Eri Susanti, M.Pd.I. sebagai kepala sekolah SMP Negeri 7 Kunto Darussalam yang telah mendukung penuh dan memberi izin pada pelaksanaan PPL di SMP Negeri 7 Kunto Darussalam.
3. Bapak Muh Said, M.Pd., sebagai dosen pembimbing PPL pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan saat kegiatan berlangsung.
4. Ibu Wahyuningsih, S.Pd., sebagai guru pamong PPL pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan arahan dan masukan saat kegiatan berlangsung.
5. Bapak Rival, M.Hum., selaku admin di angkatan 03 kelas 2 yang telah memberikan informasi yang bermakna dalam pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.
6. Seluruh Bapak Dosen Pengajar dari program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar dari angkatan 03 kelas 2 yang telah sudi memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dalam setiap pembelajaran.
7. Keluarga besar SMP Negeri 7 Kunto Darussalam yang telah bersedia bekerjasama dengan baik dalam membantu mendokumentasikan dan mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga jurnal ini dapat tersusun dengan baik
8. Rekan seperjuangan angkatan 3 Kelas 2 Kelompok B Program PPG Universitas Negeri Makassar yang berkontribusi dan memberikan suportnya terhadap penulisan.

Ucapan maaf dan terimakasih bagi pihak atau rekan yang belum disebutkan. Semoga jurnal ini dapat memberikan kebermanfaatn untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan pedoman dalam tujuan akademis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*.  
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=j5EmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=BUKU+evaluasi+pendidikan&ots=6uvQFkvLVL&sig=cJB-qSmPKi-1BUY8hH4XKUngegs>
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur penelitian*.
- Duhita, S. A., Suprpta, S., & Hasriyanti, H. (2020). Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Geografi. *LaGeografia*, 18(2), 109–116.
- Fatchan, A. (2015). Metode penelitian kualitatif (pendekatan etnografi dan etnometodologi untuk penelitian ilmu-ilmu sosial). *Yogyakarta: Ombak*.
- Hanik, U., & Wulan, N. (2018). Apersepsi Dalam Pembelajaran Kaitannya Dengan Kesiapan Dan Hasil Belajar. *Edu Math Journal Prodi Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Hasriyanti, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *LaGeografia*, 18(1), 36–42.
- Kartika, S. D. (2016). *Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug*.
- Ningsih, N., Mastuti, S. E., & Aminuyati, A. (2013). Perbedaan Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII A. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(6).

- Nur, B. N. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 12 MAKASSAR. *LaGeografia*. <https://doi.org/10.35580/lga.v17i1.7339>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Rahmawati, Y. (2015). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2).
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.
- Satria, I., & Kusumah, R. G. T. (2019). Analisis Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 114-123.
- Slameto, B. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1-13.
- Tripusa, A., Mashudi, M., & Aminuyati, A. (2019). Peran guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 24 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8).
- Winartha, I. M. (2006). Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Yogyakarta: Gaha Ilmu*.